

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel aplikasi K-Mob Jabar (X) dan variabel Disiplin Kerja Pegawai (Y), dimana variabel aplikasi K-Mob Jabar (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan Disiplin Kerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Rajiman No.6, Pasirkaliki, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan aplikasi kehadiran mobile dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Pada bagian ini terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sub bab tersebut terdiri dari metode penelitian, operasional variabel, populasi penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, persyaratan analisis data teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah- langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Setelah melakukan pengkajian terhadap fenomena yang terjadi di Dinas Pendidikan Pendidikan Provinsi Jawa Barat, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Deskriptif analisis menurut Sugiyono (2013, hal. 77) mendeskripsikan sebagai suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif analisis ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah yang ada saat

penelitian dilaksanakan, kemudian hasilnya diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Metode kuantitatif merupakan metode positivistik karena berdasarkan filosofi positivisme dengan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu empiris atau konkret, objektif, terukur, rasional dan sistematis dengan data penelitian berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2013, hal. 18). Menurut Goertz & Mahoney (dalam Nizamuddin dkk, 2021, hal. 34) menyatakan bahwa secara kasar istilah kuantitatif bermakna “kualitas” yang menyiratkan bahwa sejauh mana sesuatu terjadi atau tidak terjadi dalam hal jumlah, numerik, frekuensi, dan sejenisnya. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik atau disebut *variable* (Tersiana, 2018).

Metode survey merupakan metode penelitian dengan menggunakan jawaban dari sekelompok orang sebagai data penelitian. Agar mendapatkan data tersebut maka dibutuhkan angket berisi pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sebelumnya sudah dirancang.

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Muhidin (2010, hal. 37) mengemukakan bahwa operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi.

Menurut Silaen (2018, hal. 69) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi”.

Variabel penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (*terikat*) (Sugiyono, 2013, hal. 39). Sedangkan variabel terikat

(*dependent*) sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat menurut Sugiyono (2013, hal. 39) diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas,

### **3.2.1.1 Operasional Variabel Presensi Online (K-Mob Jabar)**

Presensi online merupakan sebuah sistem yang digunakan dalam pencatatan kehadiran di tempat kerja secara online sebagaimana dibutuhkan untuk mempermudah pencatatan presensi, dimana data kehadiran ini dapat disimpan dan digunakan untuk kepentingan dalam memudahkan pembuatan laporan kehadiran kerja (Permana dkk., 2022, hal. 87).

Presensi online memberikan informasi yang tercatat secara langsung yang tersimpan dalam sebuah sistem. DeLone & McLean (2003, hal. 10) mengemukakan bahwa sebuah sistem informasi atau dikenal dengan D&M IS Success Model dikatakan berhasil atau sukses jika menerapkan 6 dimensi. Enam dimensi tersebut dicetuskan oleh William H. DeLone dan Emphaim R. McLean tersebut diantaranya adalah:

- 1) Kualitas Sistem (*System Quality*)
- 2) Kualitas Informasi (*Information Quality*)
- 3) Kualitas Layanan (*Service Quality*)
- 4) Pengguna (*User*)
- 5) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
- 6) Manfaat Keseluruhan (*Net Benefit*)

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Presensi Online (K-Mob Jabar)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><b>Presensi Online (K-Mob Jabar) (X)</b></p> <p>Presensi online merupakan media dalam melakukan absensi kehadiran secara online yaitu dengan menggunakan aplikasi K-Mob Jabar. Sebuah sistem informasi dikatakan berhasil apabila mencakup 6 dimensi yaitu: kualitas sistem (<i>system quality</i>), kualitas informasi (<i>information quality</i>), kualitas layanan (<i>service quality</i>), pengguna (<i>user</i>), kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>), manfaat-manfaat bersih (<i>net benefit</i>). (DeLone &amp; McLean, 2003, hal. 10)</p>	Kualitas Sistem ( <i>System Quality</i> )	1. Tingkat kemudahan pengguna dalam mengakses sistem	Ordinal	1
		2. Tingkat kemudahan penggunaan sistem	Ordinal	2
		3. Tingkat keandalan penggunaan sistem	Ordinal	3
	Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	1. Tingkat kemudahan informasi untuk dipahami	Ordinal	4
		2. Tingkat ketepatan dan kebenaran informasi	Ordinal	5
		3. Tingkat keakuratan informasi	Ordinal	6
		4. Tingkat keterkaitan informasi	Ordinal	7
	Kualitas Layanan ( <i>Service Quality</i> )	1. Tingkat keterjaminan pelayanan informasi	Ordinal	8
		2. Tingkat keamanan data dalam sistem		9
		3. Tingkat responsivitas layanan sistem	Ordinal	10
	Pengguna ( <i>User</i> )	1. Tingkat pemahaman terhadap sistem	Ordinal	11
		2. Tingkat kemampuan menggunakan sistem	Ordinal	12

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		3. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penggunaan sistem	Ordinal	13
	Kepuasan Pengguna ( <i>User Satisfaction</i> )	1. Tingkat efektivitas penggunaan sistem	Ordinal	14
		2. Tingkat efisiensi penggunaan sistem	Ordinal	15
	Manfaat Keseluruhan ( <i>Benefit Net</i> )	1. Tingkat ketercapaian sasaran kerja melalui penggunaan sistem	Ordinal	16

Sumber: (DeLone & McLean, 2003, hal. 10)

### 3.2.1.2 Operasional Variabel Disiplin Kerja Pegawai

Definisi disiplin kerja menurut Rivai (dalam Allail dkk., 2017, hal. 35) diartikan sebagai suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Penerapan disiplin kerja bagi pegawai sangatlah penting terhadap pengembangan sumber daya manusia. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi disiplin kerja menurut Rivai (dalam Sinambela 2016, hal. 355) yaitu sebagai berikut:

1. Kehadiran
2. Ketaatan pada peraturan kerja
3. Ketaatan pada standar kerja
4. Tingkat kewaspadaan tinggi
5. Bekerja etis

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Disiplin Kerja Pegawai**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Disiplin Kerja Pegawai (Y)</b>  Disiplin kerja merupakan suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.  <b>Rivai dalam Sinambela</b> (2016, hal. 355)	Kehadiran	1. Tingkat ketepatan waktu masuk dan pulang kerja sesuai dengan peraturan kerja	Ordinal	1
		2. Tingkat kesesuaian waktu bekerja sesuai dengan peraturan kerja	Ordinal	2
	Ketaatan pada peraturan kerja	1. Tingkat pemahaman terhadap peraturan kerja	Ordinal	3
		2. Tingkat kemauan menaati peraturan kerja	Ordinal	4
		3. Tingkat kesesuaian dalam penyelesaian pekerjaan sesuai dengan peraturan	Ordinal	5
	Ketaatan pada standar kerja	1. Tingkat pemahaman standar kerja (jobdesk) yang telah ditetapkan	Ordinal	6
		2. Tingkat kemampuan bekerja sesuai dengan standar (jobdesk) yang telah ditetapkan	Ordinal	7
	Tingkat kewaspadaan tinggi	1. Tingkat ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	8
		2. Tingkat rasa tanggungjawab	Ordinal	9
		3. Tingkat kemampuan menghadapi risiko dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	10
	Bekerja etis	1. Tingkat pemahaman terhadap etika kerja yang berlaku	Ordinal	11
		2. Tingkat kemampuan berperilaku sesuai dengan etika kerja	Ordinal	12

*Sumber: Rivai (dalam Sinambela 2016, hal. 355)*

### 3.2.3 Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk mengetahui karakteristik elemen-elemen yang menjadi objek penelitian yang dinamakan sebagai populasi. Abdurahman, dkk. (2011, hal. 129) menyatakan bahwa “populasi (population atau universe) merupakan keseluruhan, elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Populasi tidak hanya sebatas jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi yang dimaksud dari penelitian ini adalah jumlah pegawai yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 110 orang.

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	38
2	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas	24
3	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	20
4	Bidang Pendidikan Khusus dan Layana Khusus	13
5	Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	15
<b>Total</b>		<b>110</b>

*Sumber: Unit Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2024)*

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh pegawai sebagai responden dengan total 110 orang pegawai.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan dan

dapat dianalisis menjadi sehingga nantinya akan menjadi sebuah informasi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Abdurahman, dkk (2011, hal. 38) yaitu “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan penulis untuk mengetahui tentang permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan yang berkaitan dengan sistem presensi pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk selanjutnya dimasukkan sebagai studi pendahuluan.

2) Kuesioner/angket

Abdurahman, dkk (2011, hal. 44) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk kemudian dijawab oleh responden. Responden menjawab dengan memilih jawaban yang sudah tercantum di dalam angket yang diajukan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan instrument yang digunakan adalah angket. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini mengemukakan sejumlah pertanyaan pengukuran dari variabel X (aplikasi presensi online (K-Mob Jabar)) dan variabel Y (disiplin kerja). Teknis pemberian kuesioner terhadap populasi penelitian dilakukan dengan cara penyebaran angket yang dilakukan peneliti secara langsung kepada para aparatur sipil negara di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Adapun skala yang digunakan dalam penilaian jawaban kuesioner adalah model skala Likert (*likert scale*). Sugiyono (2013, hal. 93) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang



menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk analisis kuantitatif, maka alternatif jawaban yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2013, hal. 94)*

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal. 102) menjelaskan bahwa instrumen memiliki arti sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati. pengujian intrumen atau perangkat penelitian merupakan langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrument ini bertujuan untuk melihat kelayakan dan keterpeccyaan intrumen sebagai alat dalam pengumpulan data.

Pengujian intrumen ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian validitas dan reabilitas. Seperti yang dijelaskan oleh Abdurahman, dkk (2011, hal. 49) bahwa “Kegiatan pengujian instrument penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan reabilitas. Pengujian validitas dan reabilitas ini bersifat penting karena berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Maka dari itu, pengujian validitas dan reabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan. Uji validitas dan reabilitas adalah temoat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran”.

Instrument yang valid menunjukkan bahwa instrumen yang sudah disusun dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan instrumen yang realibel dapat diartikan sebagai instrument yang memiliki pengukuran yang konsisten dan akurat.

Serin Novitasari, 2024

*Efektivitas Penerapan Aplikasi Presensi Online (K-Mob Jabar) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Abdurahman, dkk (2011, hal. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu secara tepat dengan apa yang akan diukur”. Menurut Arikunto (2016, hal. 157) menyatakan bahwa validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas dalam intrumen penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu: validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dinyatakan berdasarkan hasil penalaran semetara validitas empiris dinyatakan berdasarkan pengalaman.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada responden. Formula yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Coefficient* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Abdurahman, dkk (2011, hal. 50) menjelaskan langkah-langkah dalam mengukur validitas instrument penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang digunakan untuk uji validitas kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrumen.
- c. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya.
- e. Melakukan scoring pada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Melakukan perhitungan nilai koefisien korelasi product moment pada setiap butir maupun item angket dari skor yang telah diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, misal jumlah responden 30 orang, sehingga diperoleh  $db = 30-2 = 28$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{table}$  dengan kriteria sebagai berikut.
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji validitas instrument, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solution*), berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji validitas menggunakan alat bantu SPSS version 27.0.

- a. Mengaktifkan program SPSS sehingga akan muncul *spreadsheet*.
- b. Mengaktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, lalu klik *Data View* kemudian isi data sesuai dengan skor yang diperoleh responden.
- d. Klik menu *Analyze, Correlate, dan Bivariate*.
- e. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *Variables*, lalu centang *Person, Two Tailed, dan Flag Significant Correlation*.
- f. Terakhir klik *Ok* dan akan muncul hasilnya.

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Aplikasi Presensi Online (K-Mob Jabar) (X)

Variabel aplikasi presensi online (K-Mob Jabar) memiliki 6 indikator yang diuraikan menjadi 17 item pertanyaan angket yang disebarakan kepada 30 orang. Hasil uji validitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27.0 sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Aplikasi Presensi Online (K-Mob Jabar) (X)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,535	0,361	Valid
X2	0,540	0,361	Valid
X3	0,548	0,361	Valid
X4	0,552	0,361	Valid
X5	0,638	0,361	Valid
X6	0,658	0,361	Valid
X7	0,634	0,361	Valid
X8	0,614	0,361	Valid
X9	0,596	0,361	Valid
X10	0,821	0,361	Valid
X11	0,504	0,361	Valid
X12	0,522	0,361	Valid
X13	0,518	0,361	Valid
X14	0,679	0,361	Valid
X15	0,371	0,361	Valid
X16	0,560	0,361	Valid
X17	0,527	0,361	Valid

*Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 17 butir pertanyaan aplikasi presensi online (K-Mob Jabar) yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bersifat valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Kerja Pegawai (Y)

Variabel disiplin kerja pegawai (Y) memiliki 5 indikator yang diuraikan menjadi 12 item pertanyaan angket yang disebarakan kepada 30 orang. Hasil uji validitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27.0 sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Pegawai (Y)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,808	0,361	Valid
Y2	0,835	0,361	Valid
Y3	0,835	0,361	Valid
Y4	0,833	0,361	Valid
Y5	0,654	0,361	Valid
Y6	0,765	0,361	Valid
Y7	0,778	0,361	Valid
Y8	0,511	0,361	Valid
Y9	0,825	0,361	Valid
Y10	0,619	0,361	Valid
Y11	0,857	0,361	Valid
Y12	0,698	0,361	Valid

*Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 12 butir pertanyaan disiplin kerja pegawai yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bersifat valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Abdurahman, dkk (2011, hal. 56) menyatakan “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen sebagai alat ukur yang dapat dipercaya.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hal. 56) formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varian yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien/korelasi alpha

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja untuk melakukan pengukuran reliabilitas menurut Abdurahman, dkk (2011, hal. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang digunakan untuk uji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor data item yang sudah didapatkan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data sesungguhnya.
- e. Menghitung nilai varians masing-masing item dengan varians total.
- f. Menghitung nilai koefisien alfa.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , yang diketahui  $n$  – jumlah responden dan  $\alpha = 5\%$ .
- h. Terakhir membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ , dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian aplikasi presensi online (K-Mob Jabar) dan disiplin kerja pegawai adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Minimum	Keterangan
Aplikasi Presensi Online (K-Mob Jabar)	0,875	0,70	Reliabel
Disiplin Kerja Pegawai	0,927	0,70	Reliabel

*Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS*

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrument dapat dilakukan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Suryadi dkk., 2020). Hasil uji reliabilitas angket variabel X sebesar 0,875 dan angket variabel Y sebesar 0,927. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

### 3.2.6 Pengujian Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Terdapat

beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan harus melakukan beberapa pengujian diantaranya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data pada penelitian (Abdurahman dkk., 2011, hal. 261). Jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik parametik, jika pendistribusian data tidak normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik non-parametik.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung statistika *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) version 27.0. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Program* → *IMB SPSS Statistic* → *IBM Statistic*
2. Setelah halaman terbuka, klik *Variable View*
3. Selanjutnya buatlah variabel:
  - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Presensi Online (K-Mob Jabar) pada *Label*;
  - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Disiplin Kerja Pegawai pada *Label*;
4. Langkah selanjutnya yaitu klik *Data View* kemudian isi dengan data yang telah diperoleh
5. Setelah itu, klik *Analyse* → *Regression* → *Linear*
6. Selanjutnya akan terbuka kotal dialog, masukan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X ke kotak *Independent List*, lalu klik *Options*
7. Jika sudah, maka akan muncul kotak dialog lalu beri tanda centang pada *Test for Linearity*. Kemudian klik *Continue* lalu *OK*
8. Setelah itu, klik *Analyse* → *Nonparametric Test* → *Legacy Dialog* dan klik *1 Sample K-S*



9. Masukkan variabel X dan Y pada *Variable List* dan centang kolom *Normal* pada *Test Distribution*, lalu klik *OK*
10. Kemudian muncul tabel uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada halaman *Output*
11. Terakhir lakukan interpretasi data dengan ketentuan:
  - a. Jika a nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bernilai normal.
  - b. Jika a nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bernilai tidak normal.

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk memperoleh kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian (Abdurahman dkk., 2011, hal. 264). Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang memiliki sifat-sifat homogen. Abdurahman, dkk (2011, hal. 264) menyatakan bahwa uji homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok dengan cara melihat perbedaan varian kelompoknya, sehingga pengujian tersebut dapat diasumsikan bahwa skor pada setiap variabel mempunyai varian yang homogen.

Abdurahman, dkk (2011, hal. 264) menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan dalam uji homogenitas varians, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kelompok data dan menghitung setiap varians kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembentuk untuk memudahkan proses perhitungan.
- c. Menghitung varians gabungan.
- d. Menghitung nilai Barlet dan menghitung nilai x.
- e. Menentukan nilai dan titik kritis.
- f. Memberikan kesimpulan.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung statistika *Statistic Product and Service Solution (SPSS) version 27.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Star* → *All Program* → *IBM SPSS Statistic* → *IBM Statistic 25*
  2. Setelah terbuka, klik *Variable View*
  3. Kemudian buatlah variable:
    - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik presensi online (K-Mob Jabar) pada *Label*
    - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik disiplin kerja pegawai pada *Label*
  4. Setelah itu, klik *Data View* lalu isi dengan data yang telah diperoleh
  5. Selanjutnya, klik *Analyse* → *Compare Means* → *One Way Anova*
  6. Setelah itu akan terbuka dialog, masukan variable Y pada kotak *Dependent List* dan variable X ke kotak *Faktor*, lalu klik *Options*
  7. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*
  8. Klik tombol *OK*
- Terakhir, lakukan interpretasi dengan ketentuan:
- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
  - b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)

### 3.2.6.3 Uji Linieritas

Abdurahman, dkk (2011, hal. 267) menyatakan bahwa ide dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan pada estimasi. Setiap estimasi biasanya terdapat pada satu kepastian atau kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi. Tujuan dari pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yang bersifat linier.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung statistika *Statistic Product and Service Solution (SPSS) version 27.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Serin Novitasari, 2024

*Efektivitas Penerapan Aplikasi Presensi Online (K-Mob Jabar) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Buka program SPSS dengan klik *Star* → *All Program* → *IBM SPSS Statistic* → *IBM Statistic 25*
2. Setelah terbuka, klik *Variable View*
3. Kemudian buatlah variable:
  - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik presensi online (K-Mob Jabar) pada *Label*
  - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik disiplin kerja pegawai pada *Label*
4. Setelah itu, klik *Data View* lalu isi dengan data yang telah diperoleh
5. Selanjutnya, klik *Analyse* → *Compare Means* → *Means*
6. Setelah itu akan terbuka dialog, masukan variable Y pada kotak *Dependent List* dan variable X ke kotak *Faktor*, lalu klik *Options*
7. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Test for Linearity*, kemudian klik *Continue*
8. Klik tombol *OK*
9. Terakhir, lakukan interpretasi dengan ketentuan:
  - a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable mempunyai hubungan yang linier
  - b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable tidak mempunyai hubungan yang linier

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi atau responden. Sugiyono (2012, hal. 244) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Muhidin & Sontani (2011, hal. 159) menjelaskan langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

- 1) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada;

**Tabel 3. 8**  
**Pembobotan untuk Koding**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Kurang Sesuai (KS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (TTS)	1

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian; Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk keseluruhan butir setia variabel.

**Tabel 3. 9**  
**Pembobotan untuk Koding**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: (Muhidin & Somantri, 2006, hal. 39)*

- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan realibilitas instrument pengumpulan data;
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu terdiri dari dua macam teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan data, dan menganalisis data tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.

### **3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskripsi**

Sugiyono (2013, hal. 147) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif data digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu pada rumusan masalah nomor 1 dan 2. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penerapan aplikasi presensi online (K-Mob Jabar) dan untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Dalam mendeskripsikan variable penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu kepada skor angket yang diperoleh dari responden. Sehingga menghasilkan rincian skor dan kedudukan responden berdasar urutan angket yang

masuk untuk masing-masing variable. Berikut langkah-langkah untuk mendeskripsikan variable penelitian sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk digunakan dalam memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Mendeskripsikan variabel penelitian, menggunakan kriteria tertentu yang mengasi pada rata-rata skor kategori yang diperoleh dari responden dengan menggunakan *Skala Likert*.
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah berikut:
  - a. Menentukan nilai tengah pada *option* instrument yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.
  - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih responden, dengan melakuka *tally* pada data yang diperoleh untuk dikelompokan paa kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratur persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Sugiyono (2013, hal. 148) menyatakan bahwa analisis “statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.”

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 3, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari

penerapan presensi online (K-Mob Jabar) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametik. Karena penelitian ini menggunakan jenis data ordinal, maka dari itu data ordinal hasil pengukuran harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yang dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel* yaitu *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Successive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotal dialog “*Method Successive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () input “*Label in First Now*”.
- f. Pada “*Option Min Value*” isikan atau pilih 1 dan “*Max Value*” isikan atau pilih 5.
- g. Masih pada “*Option*”, *check list* () “*Display Summary*”.
- h. Selanjutnya pada “*Ouput*”, tentukan “*Cell Output*”, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “*OK*”.

Setelah itu, nilai interval dari proses MSI dapat diproses dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial data penelitian yaitu merumuskan hipotesis statistic, menghitung regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

### **1. Menghitung Persamaan Regresi**

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun langkah-langkah dalam membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 27,0 dan aktifkan *Varibael View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

- b. Klik *Data View*, kemudian isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh responden.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*.
- d. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized*, kemudian klik *Continue*.
- f. Klik *OK*, hingga muncul hasilnya
- g. Selanjutnya masukan nilai *Unstandardized Coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi  $\hat{y}=a+b$

## 2. Menguji Signifikansi

Uji persamaan regresi bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai  $\alpha$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- b. Jika nilai sig  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

## 3. Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

- a. Koefisien Korelasi

Muhidin (2010, hal. 193) menjelaskan bahwa korelasi untuk dua variabel X dan Y yang keduanya memiliki tingkat pengukuran interval dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *product moment coefficient (pearson's coefficient of correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Arah korelasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat satu arah (+) dan berlawanan arah (-).



**Tabel 3. 10**  
**Guilford Empirical Rules**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,21$ - < 0,40	Pengaruh rendah
$\geq 0,41$ - < 0,60	Pengaruh sedang atau cukup
$\geq 0,61$ - < 0,80	Pengaruh kuat atau tinggi
$\geq 0,81$ - < 1.00	Pengaruh sangat kuat atau tinggi

*Sumber: (Muhidin, 2011, hal.179)*

b. Koefisien Determinasi

Sugiyono (2013, hal. 154) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ). Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). hipotesis terdiri dari dua kata yaitu hypo dan thesa. Hypo diartikan dengan dibawah dan thesa yang berarti kebenaran. Arikunto (2008, hal. 64) mengungkapkan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut harus diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Abdurahman, dkk (2011, hal. 175) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis, diantara sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan berikut ini:

Serin Novitasari, 2024

*Efektivitas Penerapan Aplikasi Presensi Online (K-Mob Jabar) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem aplikasi Kehadiran Mobile (K-Mob) Jabar terhadap disiplin kerja pegawai.

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara sistem aplikasi Kehadiran Mobile (K-Mob) Jabar terhadap disiplin kerja pegawai.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significant  $\alpha$* ). Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Abdurahman, dkk (2011, hal 150) megemukakan bahwa “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat kepercayaan sejauh mana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antar 0 sampai dengan 100% dan dilambangkan oleh  $1 - \alpha$ .

3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$
5. Menentukan dan memperhatikan apakah nilai hitung koefisien jauh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
6. Membuat kesimpulan.